

Pemanfaatan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Struktur Lapisan Bumi Siswa Kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate

Munir Latukau^{1*}, dan Usman Amiruddin²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Email Corresponding Author : munirlatukau@isdikkieraha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur Lapisan Bumi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana metode tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa di SD Negeri 40 Kota Ternate. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian kelas, di mana tindakan pembelajaran akan dihentikan apabila tingkat ketuntasan belajar mencapai 70%. Penelitian ini melibatkan 32 siswa kelas V, dengan hasil belajar yang diukur berdasarkan ketuntasan individu. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada siklus pertama, sebanyak 14 siswa mencapai ketuntasan, sementara 11 siswa belum memenuhi standar, dengan rata-rata nilai yang masih berada di bawah 70 dalam skala 100 (di bawah KKM, yaitu 65). Di sisi lain, 20 siswa memperoleh nilai di atas 70, sementara 12 siswa masih berada di bawah ambang batas tersebut. Pada siklus kedua, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 70 meningkat menjadi 29 siswa, dengan tingkat ketuntasan mencapai 90,63% dari total 32 siswa, melampaui target 70%. Berdasarkan hasil penelitian, metode Picture And Picture terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur Lapisan Bumi dalam mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut guna memperoleh wawasan yang lebih dalam dalam ruang lingkup yang serupa.

Kata-kata kunci: *Metode Pembelajaran Picture And Picture, Hasil Belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Sebagai pengarah sekaligus pelaksana utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran sentral dalam menentukan bagaimana pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang pengajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik, sehingga siswa merasa antusias dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diberikan. Guru memikul tanggung jawab besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak individu yang berkualitas, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian tangguh, disiplin, bekerja keras, mandiri, serta sehat secara jasmani dan rohani. Selain itu, guru berperan dalam menanamkan kecintaan terhadap tanah air, memperkuat semangat nasionalisme, serta menumbuhkan rasa kesetiakawanan sosial di kalangan siswa. Dengan pendidikan yang berkualitas, diharapkan

mampu menciptakan generasi yang berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan mampu membangun dirinya sendiri secara mandiri (Handayani, 2022).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru dalam menjalankan proses belajar mengajar. Guru memiliki peran langsung dalam membimbing, membina, dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal, guru harus mampu menerapkan metode pengajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa, diperlukan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPA. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka berkembang sesuai dengan tingkat intelektualnya. Pemahaman terhadap materi sangat bergantung pada minat dan motivasi belajar. Kurangnya minat menandakan rendahnya motivasi, sehingga guru perlu memberikan dorongan yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya motivasi yang tepat, siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, dengan target nilai rata-rata yang diharapkan dalam mata pelajaran IPA sebesar 90,00.

Berdasarkan observasi langsung di SD Negeri 40 Kota Ternate, banyak siswa mengalami kesulitan belajar akibat minimnya dorongan untuk belajar secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran IPA, yang hanya mencapai 50,00. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah, tanpa dukungan alat peraga dan penyampaian materi yang tidak sistematis. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian terhadap pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 8 siswa (32%) yang mencapai nilai tuntas 65 ke atas, sementara 24 siswa (68%) masih memperoleh nilai di bawah 65. Meskipun guru telah menerapkan pendekatan keterampilan proses, efektivitasnya masih belum optimal karena keterbatasan sumber belajar serta minimnya ketersediaan buku penunjang bagi siswa. Selain itu, absennya laboratorium sebagai fasilitas pembelajaran IPA di sebagian sekolah atau madrasah turut menjadi faktor penghambat. Kondisi ini terlihat dari langkah-langkah penerapan keterampilan proses yang belum mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Untuk itu, diperlukan upaya aktif dari guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, seperti membimbing mereka agar terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta berperan sebagai fasilitator dalam menemukan konsep IPA. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas akademik, tetapi juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana mereka mampu menyerap dan memahami informasi yang diberikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memanfaatkan proses kognitif yang lebih kompleks dalam mempelajari suatu materi, memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan mempertahankan pengetahuan dengan lebih baik. Oleh karena itu, salah

satu tugas utama guru adalah merancang strategi yang efektif untuk mendukung dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Sadarsih, 2022). Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penulis berupaya menerapkan metode pembelajaran Picture and Picture guna mengeksplorasi apakah metode ini dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Metode ini dipilih karena dapat membiasakan siswa dalam menemukan, mencari, dan mendiskusikan materi yang berkaitan dengan pembelajaran. Picture and Picture merupakan pendekatan yang menggunakan gambar sebagai alat bantu, yang kemudian disusun atau diurutkan dalam pola logis untuk membantu pemahaman konsep secara lebih sistematis (Darmawan, 2020).

Selain itu, penerapan model pembelajaran Picture and Picture yang didukung oleh media audiovisual telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Yuliani, 2023). Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Struktur Lapisan Bumi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Picture and picture Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 40 Kota Ternate".

Metode pembelajaran Picture and Picture merupakan pendekatan yang memanfaatkan gambar sebagai media utama dalam proses belajar. Gambar-gambar tersebut disusun atau dipasangkan dalam urutan yang logis, sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih sistematis. Dalam penerapannya, guru perlu mempersiapkan gambar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, baik dalam bentuk kartu maupun chart berukuran besar, agar materi dapat disampaikan dengan lebih efektif. (Prihatini, 2022)

Metode pembelajaran Picture and Picture merupakan pendekatan yang memanfaatkan gambar sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar tersebut diurutkan secara logis untuk membantu siswa memahami konsep secara sistematis. Metode ini memiliki karakteristik aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam (Agustina, 2024). Setiap metode pembelajaran yang diterapkan harus selalu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pendekatan yang inovatif perlu menghadirkan sesuatu yang baru, berbeda, dan mampu menarik minat siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran yang kreatif harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk menciptakan sesuatu atau menyelesaikan masalah menggunakan metode, teknik, atau strategi yang telah mereka kuasai dari proses pembelajaran (Amrullah, 2024).

Metode pembelajaran ini memanfaatkan gambar sebagai media utama dalam proses belajar, menjadikannya elemen krusial dalam pemahaman konsep. Oleh karena itu, sebelum memulai pembelajaran, guru perlu menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu maupun chart berukuran besar. Jika sekolah telah menerapkan teknologi

informasi dan komunikasi (ICT), gambar dapat ditampilkan melalui powerpoint untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi (Mudheri, 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan sistematis dan reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah meningkatkan efektivitas serta rasionalitas dalam pelaksanaan tugas, memperdalam pemahaman terhadap langkah-langkah yang diambil, dan mengoptimalkan kondisi pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna (Alfania, 2023). Data hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar, baik secara klasikal maupun individual.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate. Jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Analisis Data

Data hasil belajar siswa yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar, baik secara klasikal maupun individual.

Ketuntasan individual

$$\text{Ketuntasan individual } 70\% = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal

$$\text{Ketuntasan klasika } 70\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar individu ditetapkan apabila siswa telah mencapai tingkat penguasaan minimal 70% atau memperoleh nilai sekurang-kurangnya 70. Sementara itu, ketuntasan belajar secara klasikal dicapai jika 70% dari seluruh siswa di kelas telah memperoleh nilai minimal 70. Kategori keberhasilan dalam pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh: 4 untuk kategori berhasil, 3 kurang berhasil, 2 sangat kurang, dan 1 tidak berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Struktur Lapisan Bumi serta mengatasi rendahnya minat belajar dalam pembelajaran IPA, metode pembelajaran Picture and Picture telah terbukti mampu memberikan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan studi sebelumnya.

Melalui penerapan metode ini, terjadi kenaikan ketuntasan belajar sebesar 24%, peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 3,70, serta peningkatan minat belajar siswa sebesar 8%. Minat belajar merupakan dorongan internal yang mempengaruhi seseorang dalam memilih objek yang menarik, bermanfaat, dan menyenangkan. Dengan berjalannya waktu, minat yang tumbuh dapat meningkatkan kesungguhan serta kepuasan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa agar selaras dengan perkembangan intelektual mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Ardani, 2021).

Penerapan struktur lapisan bumi dalam model pembelajaran Picture and Picture oleh peneliti berhasil menarik minat siswa, sehingga berdampak pada meningkatnya kesungguhan mereka dalam belajar. Hal ini berkontribusi secara positif terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang dikatakan (Dimyati, 2022) media memiliki manfaat di antaranya (1) meletakkan dasar berpikir konkret, (2) memberikan pengalaman nyata, dan (3) menumbuhkan pemikiran yang kontinu, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih mantap. Di samping itu, model juga dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa dan juga keterbatasan indera, ruang, dan waktu (Pagarra, 2022).

Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus II, peneliti menerapkan variabel tambahan untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa, yang diharapkan berkontribusi terhadap pemahaman mereka. Langkah yang diambil meliputi penambahan waktu pengerjaan soal serta penyediaan lembar jawab bagi semua siswa. Sebelumnya, soal hanya ditulis di papan tulis dan siswa harus menyediakan lembar jawab sendiri, namun setelah dilakukan perubahan, terjadi peningkatan yang signifikan.

Hasilnya menunjukkan bahwa kesungguhan siswa dalam belajar meningkat sebesar 28,13%, disertai dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 12,34. Pengalaman yang diperoleh dari siklus I dan II telah memberikan gambaran nyata tentang efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Seperti dikatakan Edgar Dale dalam (Hrp, 2022) Pengalaman belajar yang paling bermakna adalah ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan melakukan sendiri kegiatan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Selain itu, faktor lain yang turut berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar adalah alokasi waktu tes yang memadai, serta penyediaan lembar soal dan lembar jawab. Dengan adanya fasilitas tersebut, waktu belajar menjadi lebih efisien karena siswa tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencatat soal dari papan tulis atau menyiapkan lembar jawab secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SD Negeri 40 Kota Ternate, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Model pembelajaran Picture and Picture terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar

dengan total nilai mencapai 2.075, serta rata-rata nilai siswa sebesar 64,84, mengalami kenaikan 80 poin dibanding siklus awal dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,00. Pada siklus II, hasil belajar siswa terus meningkat dengan total nilai mencapai 2.470, dan rata-rata nilai sebesar 77,19, mengalami kenaikan 395 poin dibanding siklus I dengan peningkatan rata-rata 12,34. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Picture and Picture memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian akademik siswa.

REFERENSI

- Alfania, Galis Talia, et al. (2023)"Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2: 185-194.
- Amrullah, Jadnika Dwi Rakhmawan, et al. (2024)"Efektivitas peran kurikulum merdeka terhadap tantangan revolusi industri 4.0 bagi generasi alpha." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4.4: 1313-1328.
- Ardani, Ana Agung Made. (2021)"Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Nambaru." *Jurnal Paedagogy* 8.2: 210-216.
- Agustina, Agustina, Hendri Hendri, and Agung Riadin. (2024) "Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN 2 Kapuas Tengah." *SEMNASFIP*.
- Darmawan, I. Putu Ayub, and Diana Kristanti. (2020)"Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5.1: 1-12.
- Dimiyati, Fitria Aris. (2022)"Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif dan Kognitif Siswa Sekolah Dasar pada Muatan IPA." *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu* 2.1: 7-15.
- Handayani, Lilik. (2022)"Project Based Learning dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari." *Jurnal Paedagogy* 9.2: 288-293.
- Hrp, Nurlina Ariani, et al. (2022)"Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran."
- Mudheri, Mudheri, Yunika Afryaningsih, and Yuni Listiarini. (2024)"Deskripsi Media yang Digunakan oleh Guru Kelas I dalam Modul Ajar Pembelajaran Membaca di SDN 9 Sungai Ambawang." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5.5: 5627-5637.
- Pagarra, Hamzah, Ahmad Syawaluddin, and Wawan Krismanto. (2022)"Media pembelajaran."
- Prihatini, Anugrah Suci, Syarifah Gustiawati, and Sutisna Sutisna. (2022)"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Al-Ikhlas Cicadas Bogor." *Koloni* 1.3: 393-402.
- Sadarsih, Ida Meinani. (2022) "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA pada Materi Interaksi Mahkluk Hidup dengan Lingkungannya melalui Metode Pembelajaran

Discovery Learning." Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI) 3.2: 78-88.

Yuliani Putri, Tyas. (2023) Pengaruh Model Picture And Picture Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VII Materi Kingdom Animalia Di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Diss. UIN Fatmawati Sukarno,.